

PENGARUH STRATEGI *EVERYONE IS A TEACHER HERE* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS V MI

Heru Prasetyo

PGMI FTK Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Jl. Letnan Kolonel H Endro Suratmin, Kota Bandar Lampung 35131
Email: prasetyoherul796@gmail.com

Abstract

This research aims to know SCIENCE learning using the active learning strategy of *Everyone is a Teacher Here* (ETH) can affect the critical thinking ability of the student class V (five) MI. This type of research is quantitative with the Quasy Experiment method and the design used is Posttest-only control design. The population in class V A and V B as much as 79 learners. Samples taken with purposive sampling techniques. Data collecting tools include tests, non-tests, and documentation. Essay-shaped test instruments using regression test statistical analysis. Based on the research results known in the experimental class with learning Strategy *Everyone is a Teacher Here* (ETH) obtained an average value of 76. While the control class which uses Instant Assesment strategy averages 68. T test results critical thinking with a level of significance 5%. The result was $0.000 < 0.05$ so H_a accepted. Based on the test-T criteria of the obtained results showing H_0 rejected and H_a accepted means that there is a strategy influence *Everyone is a Teacher Here* (ETH) against the ability of critical thinking.

Keywords:

Strategy everyone is a Teacher Here; Critical Thinking

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi belajar aktif tipe *Everyone is a Teacher Here* (ETH) dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V (lima) MI. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *Quasy Experiment* dan desain yang digunakan adalah *Posttest-only control design*. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas V A dan V B sebanyak 79 peserta didik. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling*. Alat pengumpulam data berupa tes, non tes, dan dokumentasi. Instrumen tes berbentuk *essay* dengan menggunakan analisis statistik uji regresi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui pada kelas eksperimen dengan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* (ETH) diperoleh nilai rata-ratanya 76. Sedangkan kelas kontrol yang menggunakan strategi *Instant Assesment* rata-ratanya 68. Hasil uji regresi berpikir kritis dengan taraf signifikansi 5%. Hasilnya yaitu $0,000 < 0,05$ sehingga H_a diterima. Berdasarkan kriteria uji regresi dari hasil yang diperoleh menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima artinya bahwa terdapat pengaruh strategi *Everyone is a Teacher Here* (ETH) terhadap kemampuan berpikir kritis.

Kata Kunci:

Strategi everyone is a Teacher Here; Berpikir Kritis

A. PENDAHULUAN

Pendidikan dapat diartikan sebagai kegiatan seseorang dalam membimbing dan memimpin anak menuju ke pertumbuhan dan perkembangan secara optimal agar dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab. Pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya untuk memperoleh hasil maksimal. Hasil pendidikan yang maksimal dicapai dengan terlaksananya pendidikan yang tepat waktu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang.¹

Kemudian dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3, tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa:

Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal. 2

² Moh. Khaerul Anwar, "Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Siswa sebagai Pembelajar".

Pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif karena pendidikan membangun generasi baru bangsa yang lebih baik. Pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kualitas generasi muda bangsa dalam berbagai aspek yang dapat memperkecil dan mengurangi penyebab berbagai masalah budaya dan karakter bangsa. Tujuan pendidikan Nasional tersebut merupakan rumusan mengenai kualitas peserta didik yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Oleh karena itu, rumusan tujuan pendidikan Nasional menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan karakter bangsa, dan mampu menjadi wadah untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dalam proses belajar maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Pada jenjang pendidikan dasar terdapat berbagai mata pelajaran yang diajarkan. Salah satunya adalah mata pelajaran IPA. IPA adalah ilmu pokok yang bahasannya berisikan pengetahuan alam dengan segala isinya.³ Sehingga siswa dapat berinteraksi dengan alam sekitar dan dapat memanfaatkannya dengan baik, dan merupakan salah satu pelajaran yang mampu memberikan wawasan, keterampilan, dan sikap ilmiah untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran dan pengembangan potensi diri pada pembelajaran IPA, siswa akan memperoleh bekal pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk memahami dan menyesuaikan diri terhadap fenomena dan perubahan-perubahan di lingkungan sekitar dirinya.

Ilmu Pengetahuan Alam sebagai salah satu mata pelajaran pokok yang diajarkan di sekolah, pembelajarannya harus diupayakan sedemikian rupa sehingga dapat diterima oleh siswa dengan mudah, serta banyak kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, oleh sebab itu penanaman konsep atau prinsip-prinsip ilmu pengetahuan alam secara mantap hendaknya ditanamkan sejak dini. Oleh sebab itu pembelajaran IPA di SD/MI menggunakan perasaan keingintahuan siswa sebagai titik awal dalam melaksanakan kegiatan-

kegiatan penyelidikan atau percobaan. Kegiatan ini dilakukan untuk menemukan dan menanamkan pemahaman konsep-konsep baru dan mengaplikasikannya dalam memecahkan masalah-masalah yang ditemui oleh peserta didik.

Proses pembelajaran membutuhkan hubungan komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik sehingga proses pembelajaran harus terjadi secara sistematis dengan menggunakan beberapa hal pokok penting yakni tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan hakikat pembelajaran. Pada hakikatnya pembelajaran IPA menekankan pendekatan keterampilan berpikir dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik mampu menemukan fakta-fakta, membangun konsep-konsep, hukum, teori-teori dan sikap ilmiah yang dapat berpengaruh positif terhadap kualitas proses pendidikan. Keterampilan proses meliputi: kemampuan untuk mengamati, mengumpulkan data, mengolah data, menginterpretasikan data, menyimpulkan dan mengkomunikasikan.⁴ Oleh karena itu menekankan pendekatan keterampilan berpikir dalam proses pembelajaran diperlukan strategi pembelajaran yang baik sehingga peserta didik mampu memberdayakan potensi kemampuan berpikir yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil *interview* dan informasi yang didapat peneliti dari Guru mata pelajaran IPA mengenai proses pembelajaran IPA dikelas V MIN 2 Bandar Lampung, memaparkan bahwa: sebagian besar peserta didik belum bisa mengungkapkan ide atau gagasannya dalam menyelesaikan soal, sebagian besar peserta didik tidak dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan banyak peserta didik tidak dapat menjawab pertanyaan guru tentang materi yang sudah diajarkan.⁵ Kemudian dalam proses belajar mengajar dikelas yang dilakukan pendidik di kelas lebih banyak di dominasi oleh guru yang hanya mengajarkan teori yang terdapat pada buku paket, dan masih menganut perspektif pembelajaran tradisional, yaitu pembelajaran yang berpusat pada

Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, Vol. 2 No. 2 Tahun 2017, hal. 98-104

³ Ida Fiteriani, Suarni. "Model Pembelajaran Kooperatif dan Implikasinya pada Pemahaman Belajar Sains di SD/MI (Studi PTK di Kelas III MIN 3 Wates Liwa Lampung Barat)". *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 3 No. 2 Tahun 2016, hal. 95

⁴ Anatri Desstya, "Kedudukan dan Aplikasi Pendidikan Sains di Sekolah Dasar". *Jurnal: Profesi Pendidikan Dasar*, Vol. 1, No. 2, Desember 2014, hal. 193-200

⁵ Tati (Guru), wawancara oleh Heru Prasetyo MIN 2 Bandar Lampung. Tanggal 10 April 2017.

guru dan menjadikan siswa sebagai objek pasif yang harus banyak diisi informasi.

Hal ini mengakibatkan siswa kurang memahami materi yang telah disampaikan. Sebagai pengatur serta pelaksana kegiatan belajar mengajar, pendidik harus dapat membuat proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan menarik sehingga peserta didik menjadi lebih tertarik untuk memperhatikan materi yang disampaikan oleh pendidik dan tujuan pembelajaran akan dapat dicapai secara maksimal. Selain itu kurang bervariasi strategi pembelajaran, sehingga berdampak pada kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Melihat dari permasalahan diatas, dapat diketahui bahwa proses pembelajaran belum memberikan perlakuan-perlakuan serta penekanan terhadap kemampuan berpikir kritis dan belum mempertimbangkan aspek dalam diri peserta didik seperti halnya semangat dalam belajar pada peserta didik. Dalam proses belajar keaktifan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar, strategi pembelajaran juga sangat mempengaruhi, sehingga dapat dilihat kemampuan berpikir kritis siswa pada saat proses belajar dilakukan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan suatu strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan luas kepada peserta didik untuk mampu berpikir kritis dalam memecahkan suatu permasalahan. Strategi pembelajaran adalah tindakan yang dilakukan guru dalam hal untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran tercapai dapat dilihat dari proses pembelajaran yang berlangsung dan hasil yang diperoleh anak didik setelah proses pembelajaran. Seperti yang dikatakan Nana Sudjana⁶ bahwa strategi mengajar adalah tindakan nyata dari guru atau praktek guru melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu yang dinilai lebih efektif dan lebih efisien.

Menurut Suprijono, *Everyone is a Teacher Here* merupakan cara yang tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual. Strategi ini memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk

berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya.⁷ Sejalan dengan pendapat tersebut, Zaini (dalam Sistri Ayu Mayangsari) mengatakan bahwa strategi ini merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif, karena melalui strategi *Everyone is A Teacher Here* ini siswa yang selama ini tidak mau terlibat aktif dalam pembelajaran, akan ikut serta dalam pembelajaran aktif.⁸ Strategi tipe *Everyone is a Teacher Here* ini merupakan salah satu cara untuk mendapatkan partisipasi individual dari seluruh kelas. Siswa akan mendengarkan dengan aktif, menjelaskan kepada teman, bertanya kepada guru, menanggapi pertanyaan dan berargumentasi. Siswa akan bertindak seolah-olah menjadi guru, memberikan kesempatan kepada teman-teman di kelas dan teman yang lainnya mendengar menanggapi. Dalam hal ini, berarti siswa dituntut harus menguasai pembahasan yang akan dijelaskan. Dengan demikian, maka keadaan kelas akan terlihat lebih aktif dan siswa akan bersemangat mengikuti pelajaran.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, berpikir kritis dan dapat memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dengan strategi ini siswa akan terlihat aktif dan bisa mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran. Menurut Rachmadtullah (dalam Purnaningsih, dkk) berpikir kritis adalah kemampuan evaluatif yang memperlihatkan kemampuan manusia dalam melihat perbedaan antara nyata dan benar dengan berorientasi kepada hal ideal, serta dapat melakukan analisis dan evaluasi, serta dapat merencanakan tahapan pemecahan sebuah masalah, dapat menerapkan bahan yang telah dipelajari dalam bentuk sikap sehari-hari baik di sekolah, rumah, dan kehidupan di masyarakat sesuai dengan norma yang ada.⁹ Jadi, berpikir kritis sebagai

⁷ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 110

⁸ Sistri Ayu Mayangsari, "Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif ETH untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn Pokok Bahasan Kebebasan Berorganisasi Kelas V di MI Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Bondowoso". (Skripsi Program Studi PGSD Universitas Jember, Jember, 2014), hal. 16

⁹ Purnaningsih, Wahyu, and Stefanus Christian Relmasira. "Hasil Belajar Tematik Melalui Model Problem Based Learning (Pbl) Kelas V Sd." *Naturalistic: Jurnal*

⁶ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013) h. 147. (Sudjana 2013)

kegiatan menganalisis ide atau gagasan kearah yang lebih spesifik, memperdayakan secara tajam, memilih, mengidentifikasi, mengkaji dan mengembangkan kearah yang lebih sempurna. Dalam pengertian ini berpikir kritis digunakan seseorang ketika memilih informasi yang telah dipilih, menyimpulkan dan menerapkan konsep tersebut dengan tetap melakukan evaluasi.

Berdasarkan ulasan diatas, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan rumusan masalah yaitu, “Apakah ada pengaruh yang signifikan penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe *Everyone is a Teacher Here* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V MI?”. Tujuan dari penelitian ini yakni meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan menggunakan strategi *Everyone is a Teacher Here* melalui mata pelajaran IPA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian adalah *quasy experimental design* yaitu desain yang memiliki kelompok kontrol tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.¹⁰ Penelitian yang peneliti lakukan dikelompokkan menjadi dua kelompok. Kelompok pertama adalah kelompok eksperimen yaitu peserta didik yang mendapat perlakuan pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Everyone is a Teacher Here*. Kelompok kedua adalah kelompok kontrol yaitu peserta didik yang mendapat perlakuan pembelajaran IPA dengan menggunakan pembelajaran strategi *Instant Assesment*. Kedua kelompok tersebut diasumsikan sama dalam segi yang relevan dan hanya berbeda dalam perlakuan yang diberikan. Desain yang digunakan adalah “*Posttest only control group design*”.

Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel x dan y, variabel bebas mempengaruhi yang menjadi perubahan atau timbulnya variabel terikat. Dalam

penelitian ini variabel bebasnya adalah strategi pembelajaran *Everyone is A Teacher Here*. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah kemampuan berpikir kritis. Populasi terdiri dari kelas VA dan VB dengan jumlah sampel kelas VA 40 siswa dan VB 39 siswa.

Teknik pengumpulan data berupa tes soal *essay* Penilaian tes berpedoman pada hasil tertulis peserta didik terhadap indikator-indikator kemampuan berpikir kritis. Sebelum soal tes digunakan, maka soal tes diuji cobakan terlebih dahulu untuk mengetahui validitas dan reliabilitas. Tes yang telah diuji cobakan kemudian digunakan untuk memperoleh data kemampuan berpikir kritis. Kemudian untuk melakukan uji analisis data yaitu dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan terakhir yaitu uji hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here (ETH)* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPA. Uji hipotesis ini untuk melihat perbedaan hasil tes peserta didik dari kelompok eksperimen dan kelas kontrol. Uji ini dilakukan dengan SPSS dapat dilihat di *independent sample test*, uji ini dilakukan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} .

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Data Hasil Kemampuan Berpikir Kritis

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sampel kelas V A yang berjumlah 40 peserta didik sebagai kelas eksperimen dan kelas V B yang berjumlah 39 peserta didik sebagai kelas kontrol. Proses pembelajaran pada kelas eksperimen yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here (ETH)*, sedangkan proses pembelajaran pada kelas kontrol menggunakan startegi pembelajaran *Instant Assesment*. Berdasarkan data hasil penelitian kemampuan berpikir kritis pada kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada tabel di bawah ini:

Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran 3 (2): 367–75. 2019

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 77

Tabel 1. Data Nilai Kemampuan Berpikir Kritis Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol MIN 2 Bandar Lampung

Kelas	Jumlah peserta didik	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Rata-rata
Eksperimen	40	60	93	76
Kontrol	39	40	83	68

Sumber: Hasil Perhitungan Data Nilai Posttest Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Kelas V MIN 2 Bandar Lampung.

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis IPA peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dapat dilihat bahwa kelas

eksperimen mendapatkan nilai lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Berikut hasil deskripsi kemampuan berpikir kritis:

Tabel 2. Persentase Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Interval nilai	Kelas eksperimen	Persentase	No	Interval nilai	Kelas kontrol	persentase
1	81-100	10	25% sangat kritis	1	81-100	2	5 % sangat kritis
2	61-80	28	70% kritis	2	61-80	31	80 % kritis
3	41-60	2	5% cukup kritis	3	41-60	5	13 % cukup kritis
4	21-40	-	-	4	21-40	1	2 % kurang kritis
5	1-20	-	-	5	1-20	-	
Jumlah		40	100%	Jumlah		39	100%

Sumber: Hasil Perhitungan Data Nilai Posttest Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Kelas V MIN 2 Bandar Lampung.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil persentase kemampuan berpikir kritis peserta didik masing-masing kelas berbeda pada setiap intervalnya. Dapat dilihat bahwa kelas eksperimen peserta didiknya memiliki kemampuan berpikir kritis dengan kriteria “sangat kritis” sebesar 25% sedangkan kelas kontrol yaitu hanya 5% yang peserta didiknya “sangat kritis”, dan kelas eksperimen tidak memiliki peserta didik yang “kurang kritis”, namun kelas kontrol memiliki peserta didik yang “kurang kritis” yakni 2%. Meskipun hasil persentasi dari kedua kelas tidak beda jauh, hal ini dapat disimpulkan bahwa strategi yang peneliti gunakan berpengaruh terhadap tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Pada penelitian ini hanya menggunakan tes akhir atau *posttest only*, soal yang digunakan adalah berupa soal uraian yang berjumlah 10 soal, masing-masing soal mengukur kemampuan

berpikir kritis dengan menggunakan 5 indikator yaitu, memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, membuat klarifikasi lanjut, dan menyusun strategi. Pada setiap soal yang diberikan mewakili sub indikator kemampuan berpikir kritis. Hasil kemampuan berpikir kritis dilihat dari nilai *posttest* yang diberikan pada akhir proses pembelajaran materi perpindahan kalor setelah diberikan perlakuan yang berbeda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana pada kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan strategi *Everyone is a Teacher Here* (ETH), sedangkan pada kelas kontrol diberi perlakuan dengan strategi *Instant Assesment*.

2. Pembahasan

Penelitian ini telah dilaksanakan di MIN 2 Bandar Lampung pada peserta didik kelas V A

sebagai kelas eksperimen dan kelas V B sebagai kelas kontrol. Proses pembelajaran di kelas eksperimen menggunakan strategi *Everyone is a Teacher Here*, pada kelas kontrol proses pembelajaran menggunakan strategi *Instant Assesment*. Peserta didik yang terlibat sebagai sampel pada penelitian ini adalah dengan total keseluruhan sebanyak 79 peserta didik. Materi yang diajarkan adalah Perpindahan Panas atau Kalor. Peneliti mengajarkan materi ini pada kelas kontrol dan kelas eksperimen masing-masing sebanyak 7 kali pertemuan, yaitu 6 kali pertemuan dilaksanakan untuk proses belajar mengajar dan 1 kali pertemuan dilaksanakan untuk evaluasi atau tes akhir (*posttest*) peserta didik sebagai data penelitian dengan bentuk tes uraian dan pengisian angket motivasi belajar

Soal tes akhir adalah instrumen yang sesuai dengan kriteria soal kemampuan berpikir kritis dan sudah diuji validitas, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran dan uji daya beda sebagai uji kelayakan soal. Sebelum digunakan untuk *posttest* soal penelitian terlebih dahulu diuji cobakan kepada 20 orang peserta didik kelas VI A MIN 2 Bandar Lampung yang telah mempelajari materi perpindahan kalor dengan memberikan 15 soal uraian. Adapun hasil soal 10 valid dan 5 soal yang tidak valid.

Soal yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 soal, soal tersebut sudah memenuhi indikator kemampuan berpikir kritis yang ada sehingga soal tersebut dapat digunakan dalam penelitian. Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan materi perpindahan panas atau kalor di kelas eksperimen dan kelas kontrol, pada pertemuan keenam dilakukan evaluasi atau tes akhir (*posttest*) berupa soal uraian yang telah mencakup indikator kemampuan berpikir kritis peserta didik sebagai pengumpulan data hasil penelitian dan diperoleh bahwa skor rata-rata hasil tes peserta didik dari kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut berbeda-beda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil kemampuan berpikir peserta didik pada mata pelajaran IPA menggunakan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* lebih tinggi dari pada hasil kemampuan berpikir kritis dengan menggunakan strategi pembelajaran *Instant Assesment*. Dimana skor rata-rata *posttest*

kemampuan berpikir kritis peserta didik yang mengikuti strategi *Everyone is a Teacher Here* adalah sebesar 76 dan skor rata-rata *posttest* kemampuan berpikir kritis peserta didik yang mengikuti strategi *Instant Assesment* sebesar 68. Hal ini sesuai dengan perhitungan program IBM SPSS Statistics v.16 for windows yang menggunakan analisis Uji t untuk sampel yang berasal dari distribusi yang berbeda *Independent samples test*. Hasil perhitungan data menunjukkan bahwa nilai $Sig = 0,000 < 0,05$. Ini berarti nilai Sig lebih kecil dari nilai t tabel pada taraf 5%. Maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. artinya terdapat pengaruh strategi *Everyone is a Teacher Here* terhadap kemampuan berpikir kritis.

Dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji *t independent* dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa pada materi perpindahan panas atau kalor dengan menggunakan strategi *Everyone is a Teacher Here* memberikan dampak yang lebih baik daripada dengan menggunakan strategi *Instant Assesment*. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa: terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan strategi *Everyone is a Teacher Here* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPA.

Berdasarkan hasil pembelajaran yang dilakukan peneliti terhadap peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung menunjukkan perbedaan yaitu: peserta didik lebih berpikir banyak untuk membuat pertanyaan, menjawab, mengeluarkan ide-ide dan mempertanggungjawabkan hasil diskusinya, dalam diskusi mereka akan senantiasa melakukan tukar pendapat, sehingga peserta didik yang kemampuannya rendah akan lebih memahami mengenai materi yang sedang dipelajari. Kemudian setelah itu mereka sendiri yang akan mempresentasikannya di depan kelas. Hal ini tentu membuat peserta didik semakin lebih aktif dan pembelajaran lebih menarik karena mereka bisa saling bertukar pikiran dan saling mengajarkan antar teman. Hal ini sejalan dengan maksud dari strategi *Everyone is a Teacher Here* yang dirancang untuk memberikan kesempatan kepada

setiap peserta didik untuk bertindak sebagai seorang pengajar terhadap peserta lain.¹¹

Perbedaan keaktifan peserta didik terjadi karena pembelajaran melalui strategi *Everyone is a Teacher Here* sangat menarik dan cocok untuk pembelajaran masa kini yang mana memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk lebih aktif bertanya baik itu dengan guru atau bertanya dengan temannya sendiri. Sehingga mereka yang takut atau tidak memiliki keberanian bertanya kepada guru dapat bertanya kepada teman sebangkunya karena strategi ini lebih menekankan bahwa semua bisa menjadi guru dan bisa saling memberi pengetahuan. Selain itu pada zaman Nabi, pembelajaran yang dilakukan Nabi juga sering menggunakan strategi yang memotivasi para sahabatnya untuk bertanya dalam memberikan pelajaran kepada para sahabatnya, Allah juga menjelaskan dalam firmanya Q.S An-Nahl ayat 43:

فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: “Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.”

Berbeda dengan pembelajaran melalui strategi *Instant Assesment* yang peneliti gunakan untuk kelas kontrol, pembelajaran pada kelas ini lebih banyak melibatkan peran guru, sehingga peserta didik tidak begitu aktif. Pembelajaran ini juga tidak kalah menarik karena disetiap akhir pembelajaran guru langsung memberikan pertanyaan kepada peserta didik dan langsung bisa dijawab dengan peserta didik, namun tidak memberikan kesempatan lebih untuk peserta didik bertanya dan saling bertukar pendapat. Sehingga peserta didik hanya menerima begitu saja jawaban dan informasi yang disampaikan oleh guru. Hal ini tentu sangat berbeda dengan kelas yang menggunakan strategi *Everyone is a Teacher Here* karena kegiatan belajar mengajar terjadi dua arah yaitu terjadi komunikasi yang baik antar guru dan

peserta didik. Peserta didik diberikan peluang untuk menggali gagasan awal dengan dengan cara melakukan pengamatan langsung dilapangan seperti pembelajaran bermakna sehingga membuat peserta didik menjadi lebih semangat dalam pembelajaran.

Sehubungan hal diatas bahwa kegiatan belajar mengajar dibutuhkan strategi yang menyenangkan, inovatif, dan aktif. Sehingga ketika semua proses kegiatan belajar tersebut dilakukan dengan baik dan berkelanjutan akan membawa pengaruh yang positif terhadap perkembangan peserta didik, baik itu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Maka dari itu peneliti menggunakan strategi pembelajaran aktif yang akan berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik, karena berpikir kritis merupakan kemampuan untuk berpendapat dengan terorganisasi, kemampuan untuk mengavaluasi secara sistematis bobot pendapat pribadi dari pendapat orang lain.¹² Hal ini juga penting untuk terus dilatih dan dikembangkan, dengan begitu efek yang ditimbulkan akan kelihatan seperti motivasi belajar peserta didik akan tinggi, dan ini tentu akan berdampak positif terhadap prestasi belajar peserta didik tersebut.

Kemampuan berpikir kritis dapat dikembangkan salah satunya dengan menggunakan strategi *Everyone is a Teacher Here* (ETH) pada saat pembelajaran khususnya pembelajaran IPA. Pembelajaran dengan strategi *Everyone is a Teacher Here* (ETH) sebelumnya belum pernah diterapkan sehingga hasil yang didapatkan belum optimal akan tetapi peserta didik lebih antusias karena merasa pembelajaran berlangsung lebih bermakna dan menarik.

Ketika proses pembelajaran yang berlangsung di kelas eksperimen peneliti menemukan kendala yaitu walaupun peserta didik lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, namun peserta didik belum terbiasa melakukan tahapan-tahapan yang diinginkan secara mandiri. Peserta didik terkadang cenderung bertanya dan meminta tuntunan guru, sehingga peneliti masih menuntun

¹¹ Sulaiman. “Pengaruh Strategi *Everyone is a Teacher Here* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa”. *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Muhammadiyah Pringsewu Lampung*. Vol 2 No 1 Tahun 2016, hal. 152-160

¹² Reza Rachmadtullah, “Kemampuan Berpikir Kritis dan Konsep Diri dengan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V Sekolah Dasar”. *Jurnal Pendidikan Dasar Universitas Terbuka*, Vol. 6 Edisi 2 Desember 2015, Hal. 296

peserta didik dalam proses pembelajaran. Strategi ini juga terkadang memakan waktu yang lebih banyak, sehingga ditengah proses belajar harus terhenti. Kemampuan berpikir kritis memang tidak dimiliki oleh semua peserta didik, namun kemampuan tersebut dapat dilatih seiring berjalannya waktu selama pembelajaran.¹³ Dalam hal ini yang dibutuhkan adalah kreatifitas dan kepekaan guru sangatlah penting untuk dikembangkan.

Pembelajaran dengan menggunakan strategi *Instant Assesment* pada kelas kontrol terlihat bahwa peserta didik kurang antusias dan masih banyak yang terlihat pasif karena dalam proses pembelajaran guru lebih banyak memberikan teori-teori ataupun materi secara langsung kepada peserta didik dan kurangnya komunikasi timbal balik. Peneliti mendominasi pembelajaran di kelas sedangkan peserta didik hanya mendengar dan menerima informasi. Pembelajaran menggunakan strategi *Instant Assesment* yang diterapkan pada kelas kontrol tidak menunjukkan ketiga komponen IPA sebagai proses, produk dan kreatif yang membuat peserta didik sulit untuk memunculkan dan menemukan ide-ide baru yang dimilikinya sehingga nilai kemampuan berpikir kritisnya kurang berkembang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi *Everyone is a Teacher Here* (ETH) berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas V di MIN 2 Bandar Lampung.

C. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data penulis menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh kemampuan berpikir kritis peserta didik yang menggunakan strategi belajar aktif tipe *Everyone is a Teacher Here* (ETH) dengan pembelajaran yang menggunakan strategi *Instant Assesment* pada materi Perpindahan Panas atau Kalor. Ini dapat dilihat dari perbedaan *mean* kedua variabel menunjukkan kelas eksperimen dengan strategi *Everyone is a Teacher Here* (ETH) lebih baik dari

kelas kontrol yang menggunakan strategi *Instant Assesment*, dimana *mean* hasil kemampuan berpikir kritis pada kelas eksperimen sebesar 76, sedangkan *mean* hasil kemampuan berpikir kritis kelas kontrol sebesar 68. Berdasarkan analisis dari data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa: Ada pengaruh yang signifikan pada penggunaan strategi belajar aktif tipe *Everyone is a Teacher Here* (ETH) terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas V MIN 2 Bandar Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

- Desstya, Anatri, "Kedudukan dan Aplikasi Pendidikan Sains di Sekolah Dasar". *Jurnal: Profesi Pendidikan Dasar* 01 (2) :193-200. 2014
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2015
- Ida Fiteriani, Suarni. "Model Pembelajaran Kooperatif dan Implikasinya pada Pemahaman Belajar Sains di SD/MI (Studi PTK di Kelas III MIN 3 Wates Liwa Lampung Barat)." *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 3 (2): 95. 2016
- Mulyani, Riska, Saminan, dan Sulastri. "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Melalui Implementasi Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Predict Observe Explain." *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia* 05 (02): 20. 2017
- Moh. Anwar, Khaerul, "Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Siswa sebagai Pembelajar". *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* 02 (2): 98-104. 2017
- Purnaningsih, Wahyu, dan Stefanus Christian Relmasira. "Hasil Belajar Tematik Melalui Model Problem Based Learning (Pbl) Kelas V Sd." *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran* 3 (2): 367-75. 2019

¹³ Riska Mulyani, Saminan, Sulastri. "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Melalui Implementasi Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Predict Observe Explain". *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, Vol. 05, No. 02 Tahun 2017, hal. 20.

Rachmadtullah, Reza. "Kemampuan Berpikir Kritis dan Konsep Diri dengan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar Universitas Terbuka* 6 (2): 296. 2015

Sistri Ayu Mayangsari, "Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif ETH untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn Pokok Bahasan Kebebasan Berorganisasi Kelas V di MI Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Bondowoso". (*Skripsi Program Studi PGSD Universitas Jember, Jember, 2014*)

Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2013

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Sulaiman. "Pengaruh Strategi Everyone is a Teacher Here Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa." *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Muhammadiyah Pringsewu Lampung* 2 (1): 152-160. 2016

Suprijono, Agus. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013

Tati (Guru), wawancara oleh Heru Prasetyo MIN 2 Bandar Lampung. Tanggal 10 April 2017